

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar bagi seseorang untuk dapat menumbuh kembangkan potensi–potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan adalah proses yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara holistik. Keterampilan literasi seperti membaca dan menulis merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, karena keterampilan ini membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam, refleksi diri, dan ekspresi ide.

Tarigan (2008, hlm. 7) mengatakan bahwa, “Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.” Melalui membaca, peserta didik dapat memperoleh akses terhadap pengetahuan yang luas, dari berbagai disiplin ilmu, karya sastra, hingga berita terkini. Membaca memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan, memperdalam pemahaman dan mengasah kritisisme. Peserta didik yang memiliki keterampilan membaca yang baik dapat menggali informasi dengan lebih efektif, menganalisis argumen dengan lebih baik, serta mengembangkan pemikiran yang kompleks.

Sementara itu, Dalman (2016, hlm.2) menegaskan bahwa menulis merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki seseorang. Keterampilan menulis diterima setelah seseorang mampu membaca. Keterampilan menulis memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran, ide dan perasaan mereka secara tertulis. Menulis adalah proses kreatif yang memperkuat pemahaman dan analisis peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam menulis, mereka harus mengorganisir ide-ide mereka dengan jelas, mengasah keterampilan berpikir logis, serta mempertajam kemampuan berargumen. Selain itu, menulis juga memperkaya keterampilan komunikasi, memperluas perbendaharaan kata dan meningkatkan pemahaman tata bahasa.

Pendidikan sangatlah penting bagi seluruh warga Indonesia, tidak terkecuali dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seperti dijelaskan dalam Pasal 5 ayat

Indria Rahman, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2) Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Sementara pada pasal 32 ayat (1) menjelaskan perihal pengertian pendidikan khusus yang berbunyi “Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”

Novrizaldi dalam Kristiana mengatakan bahwa “Menurut data statistik, angka kisaran ABK anak usia 5 – 19 tahun mencapai 3,3% pada tahun 2021. Sementara itu jumlah penduduk pada usia tersebut (2021) adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia 5 – 19 ABK berkisar 2.197.833 jiwa. Jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Pendidikan Inklusif pada bulan Agustus 2021 adalah 269.398 anak. Dalam hal ini persentase ABK yang menempuh pendidikan formal baru sebesar 12.26%, artinya masih banyak ABK yang tidak menempuh pendidikan formal baik di SLB maupun pendidikan inklusif.”

Berdasarkan klasifikasinya, ABK dibedakan menjadi beberapa jenis, ABK fisik (tunanetra, tunarungu, *cerebral palsy*), ABK kognitif (*intelektual disability, specific learning disability*), ABK perilaku (ADHD, Tunalaras, Autis dan Cerdas Istimewa. (Kristiana, Ganes. 2016, hlm.20). Menurut Sunanto dkk (dalam Ninggar, 2019) “istilah tunanetra berasal dari dua kata Bahasa Jawa, yaitu tuna berarti rugi dan netra berarti mata” Tunanetra secara umum dapat dikatakan seseorang yang mengalami hambatan dalam indera penglihatannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tunanetra berasal dari kata tuna dan netra, yang memiliki arti tuna adalah rusak dan netra adalah mata. Jadi tunanetra berarti rusak mata atau rusak penglihatan. Seiring dengan perkembangan jaman, definisi tunanetra biasa disebut dengan Anak Dengan Hambatan Penglihatan atau disingkat dengan ADHP.

Bagi tunanetra, keterampilan literasi seperti membaca dan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh pengetahuan, berkomunikasi dan

Indria Rahman, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan diri bagi tunanetra. Keterampilan literasi juga sangat erat kaitannya dengan keterampilan menyalin teks bagi peserta didik tunanetra. Menyalin teks merupakan salah satu aspek penting dalam literasi yang melibatkan keterampilan membaca dan menulis secara efektif. Bagi peserta didik tunanetra, menyalin teks dalam bentuk Braille menjadi suatu kegiatan yang memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan literasi mereka.

Kegiatan menyalin teks seperti menyalin teks cerita pendek (cerpen) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu kegiatan yang mudah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik tunanetra. Dengan melibatkan peserta didik tunanetra dalam kegiatan menyalin teks, mereka dapat mengasah keterampilan literasi mereka, memperdalam pemahaman tentang bahasa, serta meningkatkan efisiensi dan keterampilan dalam menggunakan sistem Braille. Selain membaca dan menulis, kegiatan menyalin teks ini menjadi bagian penting dari proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan literasi bagi peserta didik tunanetra.

Pembelajaran peserta didik tunanetra di sekolah biasanya menggunakan tulisan Braille. Tulisan Braille yang terdiri dari berbagai huruf Braille merupakan huruf yang terbentuk melalui kombinasi pola enam titik timbul, di mana setiap huruf direpresentasikan oleh sejumlah titik. Posisi titiknya terdiri dari tiga titik vertikal dan dua titik horizontal. Nomor yang diberikan pada titik-titik tersebut adalah satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam (Yulianingrum, 2018:16). Braille merupakan sistem penulisan dan cetakan berbasis abjad Latin, dirancang khusus untuk peserta didik tunanetra. Sistem ini menggunakan kode yang terbentuk dari enam titik dengan berbagai kombinasi yang diangkat pada kertas sehingga dapat diraba. Terdapat beberapa ragam atau jenis tulisan Braille dalam pendidikan tunanetra, seperti Braille untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Musik, Al- Quran dan lain – lain.

Pada tulisan Braille terdapat tulisan singkat Braille yang berguna untuk penyingkatan sebuah tulisan Braille. Sistem tulisan singkat braille Indonesia (yang dikenal dengan akronim tusing) adalah sistem penyingkatan penulisan kata, bagian kata atau frase, yang dibakukan secara nasional. Sebuah simbol tusing

Indria Rahman, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat terdiri dari satu huruf atau kombinasi huruf-huruf. Ada simbol tusing yang mewakili kata, ada yang mewakili bagian kata, dan ada yang mewakili kelompok kata.

Sistem penulisan singkat Braille Indonesia, yang dikenal sebagai "tusing," dianggap mendesak untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tunanetra. Hal ini disebabkan oleh ukuran karakter Braille yang besar, yaitu sekitar 4 kali 6 milimeter dengan ketebalan kira-kira 0,4 milimeter. Meskipun tusing telah dikembangkan sejak tahun 1960-an dan diresmikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) pada tahun 1972, penggunaannya di kalangan tunanetra Indonesia belum menjadi umum. Pembaharuan terhadap simbol Braille bidang bahasa Indonesia, termasuk tusing, kemudian diresmikan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 053/U/2000 tentang Simbol Braille Indonesia Bidang Bahasa Indonesia pada tanggal 13 April 2000.

Sistem tulisan singkat diharapkan dapat menghemat kertas yang berdampak pada pengurangan ketebalan dan beratnya buku serta menekan ongkos produksi dan biaya kirim bahan-bahan bacaan braille. Namun yang lebih penting adalah bahwa tusing itu sangat meningkatkan kecepatan membaca dan menulis para tunanetra. Kecepatan rata-rata pembaca braille yang terampil adalah 90-115 kata per menit dibandingkan dengan 250-300 kata per menit bagi pembaca awas (Simón & Huertas, 1998).

Berdasarkan kondisi faktual yang penulis temukan di SLB N A Pajajaran Kota Bandung, penulis menemukan permasalahan dalam penggunaan tulisan Braille, yaitu peserta didik tunanetra tingkat atas seperti SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) umumnya tidak menggunakan tulisan Braille sebab penggunaan tulisan Braille membutuhkan tenaga, membuang waktu yang lama serta menghabiskan kertas braillon. Hal tersebut membuat peserta didik tunanetra lebih memilih untuk menggunakan media HP (*Handphone*) atau Gadget yang dilengkapi dengan fasilitas JAWS sebagai media pembelajaran mereka. Hal ini menyebabkan sebagian dari mereka ada yang tidak memahami dan tidak mengerti penggunaan dari tulisan Braille. Hal ini sangat

disayangkan jika peserta didik tunanetra tidak memahami dan tidak mengerti cara menggunakan tulisan Braille yang secara khusus telah dirancang untuk mereka.

Walaupun pemanfaatan media HP (*Handphone*) atau Gadget dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik tunanetra, namun hal ini tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak menggunakan tulisan Braille. Terdapat beberapa kendala yang tidak dapat diatasi dengan menggunakan media HP atau Gadget, seperti peserta didik tunanetra cenderung sering melakukan kesalahan penulisan atau *typo* karena terdapat variasi penulisan dan pengucapan kata yang berbeda, sehingga kemampuan peserta didik tunanetra dalam menulis dianggap kurang teliti. Selain itu, penggunaan HP (*Handphone*) atau Gadget juga belum memungkinkan peserta didik tunanetra untuk mengakses gambar dengan baik, sebab media HP hanya dapat menampilkan ilustrasinya saja.

Pemahaman penggunaan tulisan Braille terutama penggunaan tulisan singkat Braille bagi peserta didik tunanetra sangatlah penting sebab banyak dampak positif yang dihasilkan, seperti menghemat waktu yang dibutuhkan dalam penulisannya, mengefisiensi tenaga yang dikeluarkan serta meminimalisir kertas brailon yang digunakan. Namun penggunaan tulisan singkat Braille pada pembelajaran di sekolah, peserta didik tunanetra tidak menerima pembelajaran lebih lanjut mengenai tulisan singkat, pembelajaran hanya diberikan sebatas penggunaan tulisan Braille saja.

Menurut penelitian dari Elsa Rahma Dia (2012) yang melakukan pengamatan mengenai efektivitas penggunaan tulisan singkat Braille dalam meningkatkan kecepatan menulis bagi anak tunanetra. Peneliti mengamati sebanyak 30 kali sesi dengan pembagian pada tiga kondisi yaitu sepuluh kali sesi *baseline* sebelum diberikan perlakuan intervensi, sepuluh kali pada kondisi intervensi, dan sepuluh kali pada kondisi tanpa diberi perlakuan intervensi. Pada sesi *baseline* pengamatan pertama sampai kesepuluh kemampuan anak mendarat, data berubah yaitu sekitar 18%, 19,6%, 20%, 22,8%, 23,2%, sehingga penelitian dihentikan pada kondisi ini. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dihentikan pada pengamatan kesepuluh karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, dari pengamatan kedelapan, kesembilan dan kesepuluh. Terus meningkat

Indria Rahman, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari 40% sampai 42%, dan anak sudah mendapatkan nilai dengan baik. Pada *baseline* (A2) dilakukan sebanyak sepuluh kali pengamatan, pada pengamatan pertama sampai terakhir kemampuan anak 43% sampai 50%.

Berlandaskan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tulisan singkat Braille efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cepat bagi anak tunanetra, serta penggunaan strategi tulisan singkat Braille dapat meningkatkan efisiensi dan kecepatan menyalin teks tanpa mengorbankan kualitas atau kemudahan pembacaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan penelitian pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra di SLB N A Pajajaran Kota Bandung.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Kemampuan belajar peserta didik tunanetra dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penggunaan indera yang kuat seperti mendengar informasi dan meraba benda di sekitar, kreativitas dan pemecahan masalah, penggunaan teknologi pendukung serta motivasi dan tekad yang kuat untuk mengembangkan kemampuan belajar tersebut.

Terdapat faktor yang tidak kalah penting yang mampu mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik di SLB N A Pajajaran Kota Bandung, yaitu keterampilan literasi seperti membaca dan menulis tulisan Braille, sebab saat pembelajaran di kelas berlangsung peserta didik salah satunya dituntut untuk mengolah informasi dengan membaca dan menulis tulisan Braille. Selain kegiatan membaca dan menulis, kegiatan menyalin teks juga merupakan salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan keterampilan literasi peserta didik tunanetra, salah satunya kegiatan menyalin teks cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam menyalin teks cerpen, peserta didik tunanetra bisa menggunakan tulisan singkat Braille. Tulisan singkat merupakan salah satu strategi inovasi yang sangat bermanfaat di dalam pembelajaran sekolah. Namun terdapat beberapa permasalahan mengenai tulisan singkat pada tulisan Braille dan keterampilan menyalin teks bagi peserta didik tunanetra di SLB N A Pajajaran Kota Bandung, di antaranya :

Indria Rahman, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**1.2.1** Kurangnya pemahaman mengenai tulisan Braille bagi peserta didik tunanetra

**1.2.2** Kurangnya penggunaan tulisan Braille sebagai media pembelajaran bagi peserta didik tunanetra

**1.2.3** Kurangnya pengetahuan mengenai tulisan singkat Braille bagi peserta didik tunanetra

**1.2.4** Kurangnya keterampilan penggunaan tulisan singkat Braille dalam menyalin teks cerpen bagi peserta didik tunanetra

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis membatasi masalah pada pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille bagi peserta didik tunanetra terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra di SLB N A Pajajaran Kota Bandung. Batasan berikut dibuat untuk menentukan ruang lingkup penelitian :

- Penelitian hanya akan mencakup peserta didik tunanetra kelas 11 tingkat SMALB SLB N A Pajajaran Kota Bandung.
- Penelitian ini fokus pada pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille bagi peserta didik tunanetra terhadap keterampilan menyalin teks cerpen bagi peserta didik tunanetra di SLB N A Pajajaran Kota Bandung.
- Memfokuskan pada penilaian tes keterampilan sebagai tolak ukur adanya pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen).
- Mempertimbangkan hasil data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dan disimpulkan dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

### **1.4. Rumusan Masalah**

#### **1.4.1. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum masalah penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan tulisan singkat Braille berpengaruh terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra di SLB N A Pajajaran Kota Bandung ?”

Indria Rahman, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.4.2. Rumusan Masalah Khusus**

Rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.2.1. Apakah penggunaan tulisan singkat Braille berpengaruh terhadap ketepatan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra di SLB N A Pajajaran Kota Bandung ?
- 1.4.2.2. Apakah penggunaan tulisan singkat Braille berpengaruh terhadap kecepatan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra di SLB N A Pajajaran Kota Bandung ?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra di SLB N A Pajajaran Kota Bandung.

### **1.5.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.5.2.1. Mengetahui skor (*pre - test*) pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
- 1.5.2.2. Mengetahui skor (*post - test*) pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra setelah diberikan perlakuan (*treatment*).
- 1.5.2.3. Mengetahui pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra di SLB N A Pajajaran Kota Bandung.

## **1.6. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

Indria Rahman, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN TULISAN SINGKAT BRAILLE TERHADAP KETERAMPILAN MENYALIN TEKS CERITA PENDEK (CERPEN) BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA SLB N A PAJAJARAN KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.6.1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah informasi atau wacana tentang pendidikan khusus terutama mengenai bidang kajian ketunetraan yang terkait dengan pengaruh penggunaan tulisan singkat Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra . Diharapkan penelitian ini secara umum dapat menjadi masukan atau saran dan bermanfaat bagi semua pihak di sekolah, baik itu guru, siswa, ataupun pihak yang terkait.

### **1.6.2. Manfaat Secara Praktis**

- 1.6.2.1. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh dari penggunaan tulisan singkat pada tulisan Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra.
- 1.6.2.2. Sebagai bahan referensi bagi guru di SLB N A Pajajaran Kota Bandung dalam menghadapi permasalahan yang sama untuk membantu peserta didik tunanetra dalam meningkatkan keterampilan literasi terutama dalam kegiatan menyalin teks cerita pendek (cerpen), serta melatih kreatifitas guru dalam mengajar di kelas.
- 1.6.2.3. Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan di SLB N A Pajajaran Kota Bandung sehingga dapat pula meningkatkan kualitas sekolah.
- 1.6.2.4. Penelitian ini juga sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh dari penggunaan tulisan singkat pada tulisan Braille terhadap keterampilan menyalin teks cerita pendek (cerpen) bagi peserta didik tunanetra.